



PENGUATAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENGHADAPI NEW NORMAL DI BIDANG EKONOMI**Oleh****Made Ayu Anggreni****Universitas PGRI Adi Buana Surabaya****Email : madeayu@unipasby.ac.id**

Article History:*Received: 11-12-2021**Revised: 02-01-2021**Accepted: 21-01-2021***Keywords:***Strengthening Teachers And
Parents, New Normal,
Economics*

Abstract: *The change is drastic felt by the entire population of Indonesia and has not only been damaging in terms of the country's economy, it affects public services, especially in the education sector from Early Childhood Education institutions to higher education levels. Educational institutions located in the orange and red zones, continue Learning from Home, learning from a responsible home of course, the parents or guardians are responsible for guiding their children to keep learning, especially those who need to get parental assistance at the elementary school level and early childhood education units. Parents should be able to replace teacher roles in the new normal. A strong parent figure in this new normal is needed and as a tauladan for his child. Parents who are creative and have new ideas in the field of education or learning at home at the same time can improve the family economy. All educational activities from making herbal drinks for health, producing masks and making Educational Game Tools conducted when the new normal is of great benefit to teachers, parents and early childhood, to add insight into knowledge in the field of economics, skills of parents will be felt and increase income in this difficult situation.*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang berkepanjangan menjadikan dunia bahkan negara Indonesia harus bekerja keras mengurangi penyebaran virus tersebut. Perubahan secara drastis dirasakan oleh seluruh penduduk Indonesia dan bukan hanya telah merusak dari segi perekonomian negara, bahkan pelayanan perkantoran di seluruh Indonesia ikut mempengaruhi terhadap pelayanan publik, apalagi di sektor pendidikan dari lembaga Pendidikan Anak Usia Dini sampai ke jenjang Perguruan Tinggi.

Penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran baru 2020/2021 di era *new normal* sudah berjalan, kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat telah menjadi prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran. Satuan pendidikan yang berada pada zona hijau sudah memulai pembelajaran dengan tatap muka namun masih tetap dengan protokol kesehatan, siswa tidak boleh lebih dari yang telah ditentukan. Lembaga pendidikan yang berada di zona orange dan merah,



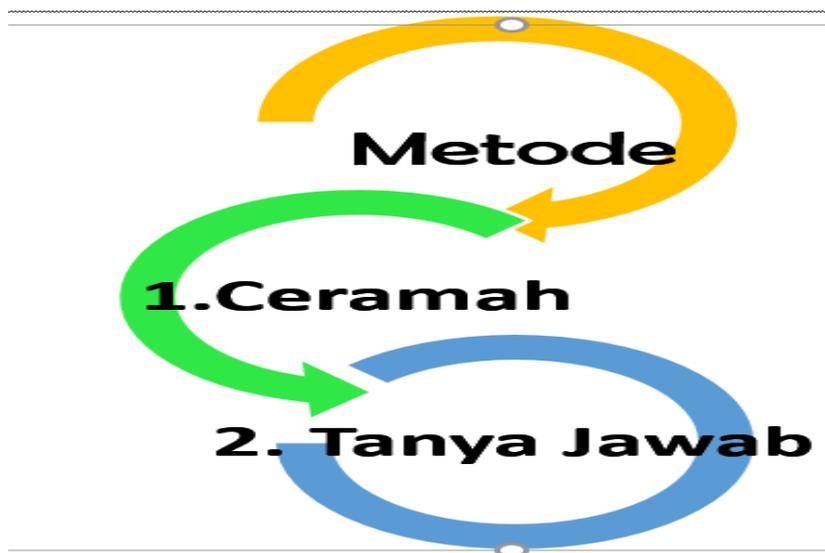
tetap melanjutkan Belajar dari Rumah (BDR), belajar dari rumah yang bertanggung jawab tentu saja yaitu Orang Tua siswa bertanggung jawab membimbing buah hatinya untuk tetap belajar, terutama yang perlu mendapat pendampingan Orang Tua pada anak tingkat Sekolah Dasar dan Satuan Pendidikan Anak Usia Dini.

Di zaman era globalisasi ini kesempatan terbuka lebar bagi warga negara untuk memperoleh kesempatan yang sama dalam segala bidang, baik itu kaum laki-laki maupun kaum perempuan. Sekarang ini jumlah kaum perempuan lebih besar, setidaknya potensi perempuan perlu lebih diperhatikan dan diberdayakan sebagai pelaku untuk berkontribusi dalam pembangunan bangsa, perempuan memiliki peran dan kedudukan yang sama dengan laki-laki, setara dalam mencapai tujuan negara serta di dalam memperjuangkan kesejahteraan di semua bidang pembangunan (Zahrok dan Suarmini, 2018:61).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperlukan penguatan Guru dan Orang Tua dalam menghadapi new normal di bidang ekonomi. Oleh karenanya artikel ini akan membahas terkait pentingnya adanya penguatan antara peran pendidik dan Orang Tua untuk situasi new normal di bidang ekonomi.

METODE

Metode kegiatan ini berupa webinar (*web-seminar*) membuat acara secara *online* yang dapat ditonton *live* para Guru PAUD dan Orang Tua siswa (Wali Murid) Kota Surabaya. Setelah diberi penguatan secara parenting melalui seminar dalam rangka meningkatkan profesionalitas dan kesejahteraan ekonomi mereka. Berikut ini adalah tahapan pelatihan yang dilakukan.



1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan pelatihan yang dilakukan meliputi: a) Survey sasaran yang akan dituju; b) Pemantapan dan penentuan lokasi; c) Penyusunan bahan/materi seminar.

2. Metode Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode seminar, yaitu:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah dipilih untuk menyampaikan pengetahuan tentang wawasan dan parenting dalam bidang kesejahteraan ekonomi untuk penguatan bagi guru dan orang



tua dalam bentuk kesiapan pembelajaran tatap muka anak usia dini pada masa *new normal*.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab sangat penting bagi para peserta webinar. Metode ini memungkinkan adanya kesulitan ataupun masalah yang akan dihadapi Guru dan Orang Tua siswa (Wali Murid) dapat dipecahkan serta menjadi kenyataan.

Dikarenakan saat ini masih dalam suasana pandemi Covid-19, oleh karena itu kegiatan seminar ini dilakukan secara daring melalui *platform Zoom Meeting*. Sehingga peserta dapat mengikuti dari tempat mereka masing-masing.

Pembahasan

Orang Tua merupakan guru utama dan pertama bagi anak dalam memperoleh pendidikan, istilah pendidikan informal. Artinya Orang Tua harus dapat menggantikan peran guru di masa *new normal*. Sedangkan pendidikan formal yaitu pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara berjenjang dan terstruktur.

Kedua Orang Tua tidak bisa dipisahkan dari kehidupan anak, yang merupakan tempat utama dan pertama dalam memulai kehidupannya. Di dalam keluarganya nilai-nilai keagamaan, pembentukan karakter dan nilai sosial anak dapat dibentuk yang lebih baik, ketimbang dilakukan oleh lembaga formal lainnya. Zahrok & Suarmini (2018:62), keluarga berperan penting dalam menanamkan kebiasaan dan pola tingkah laku, serta menanamkan nilai agama, dan moral sesuai dengan usia dan kultur di keluarga, yang menjadikan anak lebih baik dengan pendidikan itu salah satunya.

Ibu memiliki banyak peran dan mampu melakukan banyak hal untuk kebutuhan semua anggota keluarga. Sosok ibu dalam keluarga sangatlah penting selain sebagai pendamping suami dalam keluarga, namun mampu melakukan banyak hal termasuk memasak, mengasuh anak, mendidik, menata rumah, dan banyak lagi dalam menyeimbangkan rumah tangganya Saifullah (2020). Seperti: a) Ibu sebagai manajer keluarga; b) Ibu berperan dalam pendidikan untuk anggota keluarga; c) Seorang psikolog juga diperankan oleh sang Ibu; d) Perawat yang peduli tentang kesehatan anggota keluarganya; e) Koki hebat dalam keluarga; f) Pelindung baik secara fisik maupun mental dan emosional; g) Sosok panutan yang selalu kuat; h) Akuntan, mengatur semua pemasukan dan pengeluaran dalam rumah tangga; i) Ibu sebagai seorang motivator; j) Ibu sebagai dokter keluarga; k) Ibu sebagai *Fashion Designer*; l) Tata letak interior rumah; m) Seorang sekretaris; n) Ibu sebagai Ahli Perbaikan; o) Seorang sahabat yang paling baik; p) Event organizer handal; q) Ibu sebagai Pegawai Tauladan; r) Menjaga kebersihan rumah; s) Ibu sebagai partner dari sosok ayah yang kompak; t) Ibu seorang superhero.

Sosok Orang Tua yang tangguh di saat *new normal* ini sangat dibutuhkan dan sebagai tauladan bagi anaknya. Orang Tua yang kreatif serta mempunyai ide gagasan baru dalam bidang pendidikan atau belajar di rumah sekaligus bisa memperbaiki perekonomian keluarga. Menggantikan peran guru di sekolah awalnya cukup berat dilakukan oleh Orang Tua, banyak tantangan dilalui, dibutuhkan kesabaran yang lebih untuk mendampingi anak usia dini dalam belajar. Namun mau tidak mau Orang Tua harus tetap mendampingi anak mereka belajar. Mendidik anak usia dini terkait kecakapan hidup atau keterampilan hidup (*life skill*) bisa sebagai bahan ajar bagi Orang Tua, dari baru bangun sampai saat anak tidur.

Sama halnya dengan prosesi pembelajaran sejak anak usia dini datang ke sekolah hingga pulang, merujuk pada jadwal Rencana Kegiatan Harian, dan Mingguan yang dibuat



oleh guru. Jadwal Mingguan itu akan diberikan kepada Orang Tua, sekaligus guru menjelaskan maksud kegiatan mingguan tersebut, alat dan bahan sudah disiapkan oleh guru di sekolah namun Orang Tua yang akan mentransformasikan ke anak di rumah, seperti: melihat benda dan merawat tanaman apotik hidup di rumah, mengenalkan nama hewan peliharaan, sekaligus memberi keyakinan bahwa itu adalah ciptaan Tuhan (Sumadi, 2020:102).

Peranan keluarga atau Orang Tua di dalam menjamin keberlanjutan suatu keturunan tidak dapat diganti oleh lembaga lainnya, maka keluarga akan mendidik putra-putrinya sebaik mungkin dalam berbagai segi kehidupan (Tilaar, 2015:18). Contoh kegiatan belajar: Orang Tua akan mengajak anaknya untuk bekerjasama dalam mengubah perekonomian keluarga sekaligus menambah pengetahuan, kegiatan dari mengenalkan anak bagaimana cara membuat jamu kunir asem, jamu beras kencur, sampai bagaimana cara menjualnya. Artinya dalam kegiatan tersebut ada unsur mendidik, mengenalkan minuman kesehatan yang cocok disaat Pandemi Covid-19.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin meningkat. Upaya untuk peningkatan kesehatan manusia akan lebih baik, demikian pula dengan ilmu pengetahuan yang diterapkan untuk mensejahterakan manusia tentunya akan lebih berkembang (Tilaar, 2015:196). Guru dan kepala sekolah perlu memprioritaskan persediaan dan bantuan untuk memastikan bahwa komunitas sekolah, yang merupakan tanggung jawab utama mereka, sudah terpenuhi, pertama dan terpenting (O'Connor, 2014:50).

Perawatan, seperti yang diteorikan oleh Nel Noddings, adalah tentang mengosongkan jiwa untuk menerima dirinya sendiri dari makhluk yang dilihatnya (Weill, di Noddings, 1992, dalam O'Connor, 2014:51). Untuk dapat melihat kebutuhan, pengasuh memiliki tanggung jawab memperhatikan yang lain untuk mengetahui lebih baik bagaimana memenuhi kebutuhan itu, dan untuk memulai perawatan. Artinya banyak kegiatan pendidikan yang bisa menunjang kolaborasi antara guru dan Orang Tua di bidang ekonomi, seperti kegiatan untuk memproduksi masker dari kain perca (kain sisa potongan jahitan), membuat untuk ukuran anak usia dini sampai orang dewasa, guru dan Orang Tua. Bisa juga dengan membuat Alat Permainan Edukatif disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, kemudian produk masker dan Alat Permainan Edukatif tersebut bisa dijual atau dipasarkan secara online di sosial media Instagram, Facebook atau yang lainnya.

Semua kegiatan pendidikan dari membuat minuman jamu untuk kesehatan, memproduksi masker dan membuat Alat Permainan Edukatif yang dilakukan saat *new normal* bermanfaat besar bagi guru, Orang Tua dan anak usia dini, untuk menambah wawasan pengetahuan di bidang ekonomi, keterampilan dari Orang Tua akan terasah serta menambah *income* di saat situasi yang sulit ini.

Maka, berdasarkan penjelasan yang telah dinyatakan diatas memberikan pemahaman bahwasanya dalam penguatan Guru dan Orang Tua dalam menghadapi *new normal* di bidang ekonomi akan mampu menghasilkan karya inovatif yang maksimal.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang akan dilakukan ini antara lain: meningkatkan kerjasama Lembaga Satuan PAUD beserta Orang Tua siswa (Wali Murid) dengan Prodi PG-PAUD Fakultas Pedagogi dan Psikologi, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.



KESIMPULAN

Kesimpulan dari program pengabdian dalam masyarakat yaitu memberikan penguatan Guru dan Orang Tua dalam menghadapi new normal di bidang ekonomi diantaranya adalah untuk meningkatkan kompetensi Guru, yang dalam hal ini adalah kompetensi pedagogi dan keterampilan wirausahaan, dan pihak Perguruan Tinggi akan memperoleh wahana strategis untuk menyebarkan ilmu pengetahuan pendidikan dengan sasaran dan jangkauan yang lebih luas yaitu kepada para Guru yang keberadaannya merupakan pihak eksternal Perguruan Tinggi. Melalui kegiatan ini, Perguruan Tinggi ikut berperan nyata dalam upaya meningkatkan mutu Guru dan Orang Tua siswa melalui pengetahuan bidang ekonomi, untuk mensejahterakan guru dan orang tua siswa di masa *new normal*.

PENGAKUAN

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang telah membiayai kegiatan Pengabdian pada Masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- [1] dosenpsikologi.com. (2017). *20 Peran Ibu dalam Keluarga Menurut Psikologi*. Retrieved July 10, 2018, from <https://dosenpsikologi.com/peran-ibu-dalam-keluarga>.
- [2] O'Connor, Peter and Nozomu Takahashi. (2014). *From caring about to caring for: case studies of New Zealand and Japanese schools post disaster*. Pastoral Care in Education, 2014, An International Journal Of Personal, Social and Emotional Development, Vol. 32, No. 1, 42–53, <http://dx.doi.org/10.1080/02643944.2013.875584>
- [3] Saifullah. (2020). *Orang Tua Pengganti Peran Guru di Masa Pandemi Covid-19*. <https://pauddikmasaceh.kemdikbud.go.id/news/orang-tua-pengganti-peran-guru-di-masa-pandemi-covid-19/index.html>
- [4] Sumadi, Tjipto. (2020). *Transformasi Nilai Berbasis Moralitas Kepada Anak, Sosial – Emosional dan Kemandirian*. Kebayoran Lama Jakarta Selatan: Al-Mawardi Prima.
- [5] Tilaar, H.A.R. (2015). *Pedagogik Teoretis Untuk Indonesia*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.
- [6] Zahrok, S., & Suarmini, N.W. (2018). *Peran Perempuan dalam Keluarga*. IPTEK Journal of Proceedings Series, Vol.3, No. (5), 61. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4422>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN